

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003: 43) bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi penelitian tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial.” Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Sukapura yang terletak di Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena Kelurahan Sukapura termasuk daerah kurang adanya mendapat perhatian dari masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Dimana lokasi ini terletak di daerah sekitar lingkungan Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang penulis teliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah aparat Kelurahan Sukapura dan masyarakat Sukapura. Dimana aparat kelurahan Sukapura yang dimaksud yaitu Kepala Kelurahan, Sekretaris Kelurahan, Seksi Pemerintahan, Seksi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup, Seksi Kemasyarakatan dan Seksi Pelayanan. Selain itu Ketua RT dan RW di salah satu gerumbul kelurahan Sukapura termasuk subjek dalam penelitian ini. Hal ini dipilih karena ketua RT dan RW cenderung lebih dekat dengan masyarakat sehingga mampu memberi informasi yang dibutuhkan peneliti.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Nasution mengemukakan (2009: 24) bahwa

Penelitian deskriptif, mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial seperti kehidupan mahasiswa di rumah kontrakan, perusahaan transport local di suatu kota, sistem penerimaan pegawai baru pada perusahaan swasta, dan sebagainya. kebanyakan penelitian sosial bersifat deskriptif.”

Metode deskriptif ini merupakan metode yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain. Menurut Surakhmad, Winarno (2004: 140) bahwa:

Metode deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut *metode analitik*).

Dari pendapat di atas bahwa dalam metode deskriptif peneliti mencoba mencari pemecahan masalah terhadap situasi sosial yang aktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti tentang kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan maka metode deskriptif relevan untuk digunakan sebagai metode dalam melakukan penelitian ini karena data yang dikumpulkan peneliti yaitu berhubungan dengan individu, lingkungan dan bagaimana keterkaitan antara individu dengan lingkungan yang diuraikan dalam rumusan masalahnya yaitu:

- a. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan?
- b. Kendala apa yang dihadapi oleh masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan?
- c. Upaya apa yang dilakukan oleh masyarakat dan aparat kelurahan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan?

Sebagaimana yang dikemukakan Nazir (2005: 54) bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas maka metode deskriptif relevan digunakan untuk menjawab dan memecahkan permasalahan yang dihadapi selama melakukan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut didasari oleh pola kerja metode penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012: 4) bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 9) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode peneliti kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), karena pada metode ini peneliti mengumpulkan data observasi dalam situasi yang sebagaimana adanya, natural tanpa dipengaruhi dan disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang kesadaran masyarakat ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual sehingga peneliti dapat mengamati langsung bagaimana keadaan lingkungan di sekitar Kelurahan Sukapura. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang

alamiahnya. *Ketiga*, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yaitu masyarakat Kelurahan Sukapura sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat untuk menjaga keabsahan data dari informasi yang diperoleh di lapangan.

Disamping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi selama melakukan penelitian ini. Penggunaan dengan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi atau data tentang pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengadakan kontak langsung atau berhubungan dengan masyarakat yang ada di lokasi penelitian, sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

C. Definisi Operasional

1. Kesadaran

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Kesadaran yang dimiliki manusia merupakan bentuk unik dimana ia dapat menempatkan dirinya sesuai dengan yang diyakininya. Seperti yang dikemukakan Widjaja (1984: 14) bahwa:

Sadar dan kesadaran dikaitkan dengan manusia dan masyarakat adalah sadar (kesadaran) kehendak dan sadar (kesadaran) hukum. Sadar diartikan merasa, tahu, ingat keadaan sebenarnya, atau ingat (tahu) akan keadaan dirinya. Kesadaran diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Misalnya tentang harga diri, kehendak (karsa) hukum dan lain-lainnya.

Kesadaran merupakan keadaan insyaf atau merasa mengerti atau memahami terhadap segala sesuatu. Kesadaran tidak hanya mengetahui, mengerti dan mentaati terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku tetapi kesadaran yaitu berdasarkan atas kehendak dan kemauan seseorang tersebut dalam bertindak sebagai ketaatan terhadap etik dan moral sesuai dengan adat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Tingkat kesadaran yaitu kesadaran yang bersifat *anomous*, *heteronomous*, *sosio-nomous* dan *autonomous*.

Devy Riri Yuliyani, 2013

Kesadaran Masyarakat Dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dan sebagainya manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat. masyarakat dapat mempunyai arti yang sempit dan mempunyai arti yang luas. Menurut Koentjaraningrat (2002: 146) bahwa “Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan, yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.”

Dalam arti sempit masyarakat yaitu sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek tertentu seperti bangsa, golongan, dll. Sedangkan dalam arti luas masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bersatu dan saling berinteraksi dengan cara tertentu, menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas serta karena adanya hasrat kemasyarakatan yang bersama. Unsur-unsur masyarakat yaitu:

- a. Adanya sekumpulan manusia
- b. Dalam waktu yang lama.
- c. Saling berinteraksi.
- d. Memiliki keyakinan, norma demi tujuan dan kepentingan bersama.
- e. Memiliki kebudayaan dan pertahanan hidup.

3. Kelurahan

Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan Pasal 1, berbunyi “Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/ Kota dalam wilayah kerja Kecamatan.” Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan terdiri dari Lurah dan perangkat kelurahan. Perangkat kelurahan terdiri dari Sekretaris Kelurahan dan seksi sebanyak-banyaknya empat seksi serta jabatan fungsional. Empat jabatan

Devy Riri Yuliyani, 2013

Kesadaran Masyarakat Dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut yaitu Seksi Ekonomi, Pembangunan dan Lingkungan Hidup, Seksi Kemasyarakatan, Seksi Pelayanan dan Seksi Pemerintahan.

4. Kebersihan Lingkungan

Otto Soemarwoto dalam (Siahaan, 2004: 4) mengatakan bahwa “Lingkungan merupakan jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita”. Sedangkan kebersihan yaitu suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana cara hidup sehat dan cara mencapai kondisi-kondisi higienis (*hygiene condition*). Jadi, kebersihan lingkungan adalah kebersihan ruang yang ditempati yang memengaruhi kehidupan seperti, tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat awam. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara mengelap perabot rumah, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan lingkungan dimulai dengan menjaga kebersihan halaman dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah.

D. Instrumen Penelitian

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto, Suharsimi (2006: 160) bahwa

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Ceklis sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berjenis pedoman wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2011: 137) bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Alasan penelitian ini menggunakan wawancara karena dengan wawancara dapat diperoleh data-data yang lebih mendalam dari responden.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data dalam suatu penelitian itu diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2012: 157) mengemukakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data maka sumber datanya yaitu berupa benda, benda tidak bergerak atau bergerak seperti proses sesuatu. Sedangkan jika peneliti menggunakan dokumentasi maka sumber data berupa dokumen atau catatan. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis maka Arikunto, Suharsimi (2006: 129) mengklasifikasi menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris yaitu:

- p* = *person*, sumber data berupa orang.
- p* = *place*, sumber data berupa tempat.
- p* = *paper*, sumber data berupa simbol.

Menurut klasifikasi yang dikemukakan Suharsimi, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang, tempat dan symbol. Orang sebagai responden atau informan yang menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dan yang mengemukakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang akan menjadi informan atau responden dalam penelitian ini yaitu aparat kelurahan Sukapura dan masyarakat kelurahan Sukapura. Tempat sebagai sumber data yang menyajikan suatu keadaan diam seperti benda dan bergerak seperti aktivitas dan kegiatan atau kegiatan. Sedangkan untuk memperkuat analisis data, maka dalam penelitian juga menggunakan sumber data berupa simbol. Dalam sumber penelitian yang dimaksud simbol yaitu berupa gambar dan huruf atau angka yang didapat dari dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan langsung yang dilakukan peneliti terhadap subyek yang diteliti dengan melihat, mengamati dan ikut terlibat dalam lingkungan dan kondisi lapangan untuk mengumpulkan dalam studi sebagai partisipan saja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011: 145) bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung ke kelurahan Sukapura guna memperoleh informasi mengenai hal-hal mengenai kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas masyarakat kelurahan Sukapura dan mengamati lingkungan di sekitar kelurahan Sukapura.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dengan responden sesuai dengan pedoman wawancara, wawancara dilakukan dengan berbicara dan berhadapan dengan responden serta mengajukan pertanyaan dalam memperoleh data. Hal ini sesuai dengan pendapat Danial, Endang (2009: 71) sebagai berikut:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau interview dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel, di kebun, atau dimana saja.

Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan wawancara kepada aparat kelurahan Sukapura dan masyarakat Sukapura. Wawancara yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Tingkat kesadaran masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Devy Riri Yuliyani, 2013

Kesadaran Masyarakat Dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- c. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan aparat kelurahan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut Sugiyono (2011: 231) mengemukakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.” Berdasarkan hal tersebut maka untuk melakukan wawancara mendalam, peneliti harus memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk responden agar sesuai dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur. Dalam hal ini peneliti harus bertanya secara rinci kepada responden dan menghindari pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan responden hanya menjawab “ya” atau “tidak” dan berusaha menghubungkan keseluruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/ proses tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.

3. Studi Literature

Menurut Danial, Endang (2009: 80) “Studi literature adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.” Berkaitan dengan studi literature dalam penelitian ini penulis membaca, mempelajari dan mengkaji literature-literature yang berhubungan dengan kesadaran masyarakat dan tentang kebersihan lingkungan. Studi literature

dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis sehingga dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Danial, Endang (2009: 79) mengemukakan bahwa “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.” Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Studi dokumentasi yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar atau foto keadaan lingkungan di kelurahan Sukapura.

G. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data merupakan hal pokok dalam mengadakan suatu penelitian, sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti maka harus melakukan prosedur penelitian yang sudah ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Memilih masalah, yaitu merupakan suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.
- c. Merumuskan masalah penelitian.
- d. Menentukan judul dan lokasi penelitian.
- e. Menyusun proposal penelitian.

2. Perijinan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian maka diadakan perijinan terhadap subjek dan objek yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan perijinan yaitu:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Rektor UPI melalui Kepala BAAK, dengan rekomendasi dari Pembantu Dekan FPIPS UPI Bandung.
- b. Setelah mendapat perijinan surat disampaikan kepada Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.
- c. Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung memberikan surat ijin penelitian kepada kepala Kelurahan Sukapura.
- d. Kepala Kelurahan dan masyarakat Sukapura membantu dalam pelaksanaan penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan observasi ke lokasi yaitu kelurahan Sukapura, kemudian mengadakan wawancara. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Mendatangi lokasi yaitu di kelurahan Sukapura dan mewawancarai masyarakat kelurahan Sukapura terkait kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Mendatangi lokasi yaitu di kelurahan Sukapura dan mewawancarai tokoh kelurahan Sukapura seperti Kepala Kelurahan, Sekretaris Kelurahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Urusan Umum dan Kepala Urusan Pemerintahan, Ketua RT dan RW terkait kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

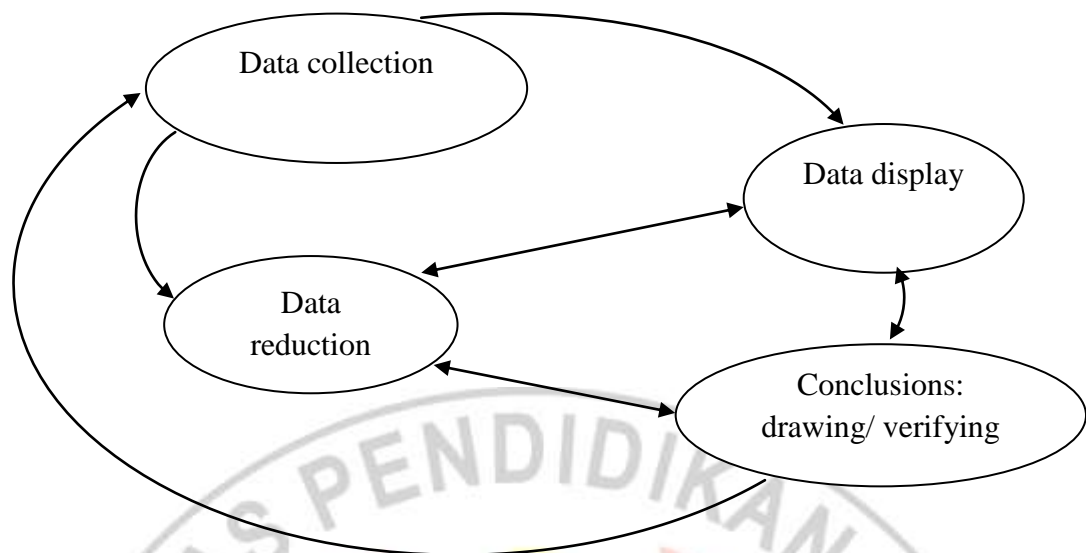
Pelaksanaan wawancara tersebut akan terus dilakukan sampai data yang dibutuhkan sekiranya cukup dan rumusan masalah dapat terjawab. Studi dokumentasi dan membuat catatan juga dilakukan guna melengkapi dan memperkuat data-data yang dibutuhkan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Pengolahan dan analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Bodgan dan Biklen (Moleong, 2012: 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Jadi proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dari awal proses penelitian sampai pada akhir penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Sugiyono, 2011: 245) bahwa “Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Ada beberapa tahapan dalam analisis data, menurut Sugiyono (2011: 246) bahwa “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.” Ketiga jenis aktivitas dalam analisis data tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, setelah itu bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Untuk lebih jelas alur kegiatannya, akan dilihat pada gambar berikut.



Gambar. 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
(Sugiyono, 2011: 247)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada kesadaran masyarakat dan aparat kelurahan Sukapura dalam kebersihan lingkungan dan tanggapan mereka terhadap gaya hidup bersih. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti memahami data yang telah terkumpul dan hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2011: 249) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.” Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data diawali dari hasil pengumpulan data yang terperinci dan menyeluruh kemudian dicari pola hubungannya dengan rumusan masalah sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan upaya yang memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah. Upaya yang dilakukan ini dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang jawaban dari rumusan masalah mengenai kesadaran masyarakat dan aparat kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisis, diverifikasi dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.